

ANALISIS PERAN KADER POSYANDU DENGAN PENERAPAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) DI KELURAHAN MOJOSONGO JEBRES SURAKARTA

Analysis Of The Role Of Posyandu Cader With The Application of Stickers for the Maternity Planning and Complication Prevention Program (P4K) In The Mojosongo Jebres Surakarta Area

Anita Dewi Lieskusumastuti¹, Catur Setyorini², Sri Devi Anjarsari³
STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta
(anita.dewi712@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa kehamilan dan persalinan bersifat fisiologis bagi seorang perempuan yang telah menikah, namun dapat berisiko terjadi komplikasi pada masa tersebut sebagai akibat dari perilaku reproduksi, status kesehatan dan cara pemeliharaan kesehatan. Angka kesakitan dan kematian ibu merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan status kesehatan maternal. Peran kader posyandu tidak dapat terlepas dari kesehatan ibu dan anak, sehingga kader kesehatan perlu diberikan tanggung jawab untuk melakukan pemantauan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis peran kader posyandu dengan penerapan stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta.

Metode : Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu kader posyandu di wilayah Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta pada bulan Februari tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Alat pengumpulan datanya kuesioner. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisa bivariat menggunakan uji Chi Square.

Hasil : Peran kader posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagian besar Positif sebanyak 28 responden (70%), Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagian besar Diterapkan sebanyak 25 responden (62,5%). Ada hubungan yang signifikan antara Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di wilayah Mojosongo Jebres Surakarta diketahui dari Uji Chi Square bahwa nilai signifikansi $(0,001) < 0,05$.

Simpulan : Ada hubungan yang signifikan antara Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di wilayah Mojosongo Jebres Surakarta.

Kata kunci : Peran, Kader Posyandu, Penerapan, Stiker P4K

Analisis Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta (Anita Dewi Lieskusumastuti, Catur Setyorini, Sri Devi Anjarsari)

ABSTRACT

Background: *Pregnancy and childbirth are physiological for a married woman, but can be at risk of complications during that period as a result of reproductive behavior, health status and health care methods. Maternal morbidity and mortality is an important indicator to describe maternal health status. The role of posyandu cadres cannot be separated from maternal and child health, so health cadres need to be given the responsibility to monitor the delivery planning program and prevent complications.*

The Aim: *This study aims to determine the analysis of the role of posyandu cadres by applying the stickers for the delivery planning program and prevention of complications (P4K) in Mojosoongo Jebres Surakarta.*

Method: *The design of this study was an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all Posyandu cadre mothers in the area of Mojosoongo Jebres Surakarta in February 2019. In this study the accidental sampling technique was used. Tool for collecting data on questionnaires. The analysis uses univariate and bivariate analysis. Univariate analysis uses frequency distribution. Bivariate analysis using Chi Square test.*

Results : *The role of Posyandu cadres in the Most Positive Maternity Complication Planning and Prevention Program (P4K) was 28 respondents (70%), the implementation of Stickers was mostly applied by 25 respondents (62.5%). There is a significant relationship between the Role of Posyandu Cadres and the Application of Stickers The Maternity Planning and Complication Prevention Program (P4K) in the Mojosoongo Jebres Surakarta area is known from the Chi Square Test that the significance value (0.001) <0.05.*

Conclusion : *There is a significant relationship between the Role of Posyandu Cadres and the Application of Stickers for the Maternity Planning and Complication Prevention Program (P4K) in the Mojosoongo Jebres Surakarta area.*

Keyword: *Role, Posyandu Cadres, Application, P4K Sticker*

PENDAHULUAN

Masa kehamilan dan persalinan bersifat fisiologis bagi seorang perempuan yang telah menikah, namun dapat berisiko terjadi komplikasi pada masa tersebut sebagai akibat dari perilaku reproduksi, status kesehatan dan cara pemeliharaan kesehatan. Angka kesakitan dan kematian ibu merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan status kesehatan maternal. (Djaja, 2011)

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (KH). Pada tahun 2015, AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2018)

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 602 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian pada tahun 2015 yang sebanyak 619 kasus. Dengan demikian AKI Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 111,16 per 100.000KH pada tahun 2015 menjadi 109,65 per 100.000KH pada tahun 2016. (Dinkes. Prov.Jateng, 2016)

AKI Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 88,58 per 100.000KH. Pada tahun 2018 triwulan ke tiga terdapat 306 kasus kematian ibu. (Dinkes.Prov.Jateng, 2018)

Angka Kematian Ibu maternal di Kota Surakarta pada tahun 2011-2017 masih fluktuatif. Kematian ibu cukup rendah di tahun 2011 yaitu sebesar 39,4 kemudian meningkat pada tahun 2012, dan menurun kembali pada tahun 2013. Namun tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup tajam dari tahun sebelumnya yaitu 71,35. Pada tahun 2015, kembali terjadi penurunan dengan hasil 52,26, namun belum mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yaitu 40,6. Namun pada tahun 2017, terjadi peningkatan kembali menjadi 70,74 per 100.000 KH sehingga kembali tidak mencapai target yang diharapkan yaitu 50 per 100.000 KH. (Dinkes.Kota Surakarta, 2018)

Dikarenakan nilai AKI diberbagai lingkup wilayah yang cukup besar dan dalam mengatasi kasus komplikasi kehamilan, pada tahun 2008 maka pemerintah berupaya membuat suatu program untuk menurunkan AKI yaitu Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang merupakan salah satu komponen pelaksanaan desa siaga yang tertera dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan. Departemen Kesehatan telah membuat kebijakan tersebut melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 741/Menkes/Per/VII/2008 tentang dikembangkannya P4K dengan penempelan stiker. Program P4K yang diharapkan bisa membangun potensi masyarakat, khususnya dalam persiapan penyelamatan ibu dan bayi baru lahir. (Dwijayanti,2013)

Program Perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) berupa penempelan stiker di pintu rumah. Stiker berisikan catatan penting dipersiapkan sejak masa kehamilan dengan harapan dapat memberi pertolongan kepada para pengambilan keputusan untuk bertindak cepat dan tepat sebagai antisipasi untuk menghadapi kasus komplikasi yang tidak terduga. (Djaja, 2011)

Peran kader posyandu tidak dapat terlepas dari kesehatan ibu dan anak, sehingga kader kesehatan perlu diberikan tanggung jawab untuk melakukan pemantauan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Kader posyandu berperan menjembatani antar ibu hamil dan tenaga kesehatan dalam hal memberikan informasi berkaitan tentang pengaturan kelahiran, pemeriksaan kehamilan, makanan yang sehat pada ibu hamil, menjaga kebersihan diri dan mengenali tanda-tanda bahaya pada ibu hamil. (Purwati, 2018)

Perkembangan program belum mendapat respon yang optimal dari masyarakat terkait dengan belum terpenuhinya seluruh target penempelan stiker ataupun dilepasnya stiker yang telah tertempel oleh ibu hamil itu sendiri, hal ini jika dikaitkan dari segi provider kesehatan akan berpengaruh pada daya unguhnya sebagai salah satu media program percepatan penurunan AKI. (Dwijayanti,2013)

Beberapa upaya telah dilakukan Dinas Kesehatan Kota Surakarta dalam rangka penurunan angka kematian ibu, salah satunya adalah implementasi P4K. Kendala yang masih ditemui pada pelaksanaan program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi yakni stiker tidak terpasang dan pengisian data tidak lengkap. (Dinkes. Kota Surakarta, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu kader posyandu di wilayah Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta pada bulan Februari tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu-ibu kader posyandu di wilayah Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta pada bulan Februari tahun 2019 yang ditemui peneliti pada saat sejumlah 40 responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Alat ukur Kuesioner ini sudah valid dan reliabel yang diambil dari Mikrajab, Muhammad Agus dan Tety Rachmawati. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Kader Posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Peran Kader	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	12	30
Positif	28	70
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel.1 diketahui bahwa sebagian besar Peran Kader Posyandu adalah Positif sebanyak 28 responden (70%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Penerapan Stiker P4K	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Diterapkan	15	37,5
Diterapkan	25	62,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar Kader Posyandu menerapkan stiker P4K sebanyak 25 responden (62,5%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Peran Kader (X)		Penerapan Stiker P4K (Y)		Jumlah
		Tidak Diterapkan	Diterapkan	
Negatif	Frekuensi	9	3	12
	% dengan var.X	75%	25%	100%
	% dengan Var.Y	60%	12%	30%
	% Total	22,5%	7,5%	30%
Positif	Frekuensi	6	22	28
	% dengan var.X	21,4%	78,6%	100%
	% dengan Var.Y	40%	88%	70%
	% Total	15%	55%	70%
Jumlah	Frekuensi	15	25	40
	% dengan var.X	37,5%	62,5%	100%
	% dengan Var.Y	100%	100%	100%
	% Total	37,5%	62,5%	100%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 12 responden dengan peran kader negatif terdapat 9 responden (75%) tidak menerapkan stiker P4K, sedangkan dari 28 responden dengan peran kader positif terdapat 22 responden (78,6%) yang menerapkan stiker P4K.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan program SPSS didapatkan *Chi Square* Analisis Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *Chi Square* Analisis Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

	value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi Square	10.286 ^a	1	0,001

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai signifikansi diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-sided) (0,001) < 0,05, maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Selain itu nilai *chi square* hitung (10,286) > *chi square* tabel (3,841) (untuk df=1 pada signifikansi $\alpha(0,050)$), dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti “ada hubungan antara Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di wilayah Mojosongo Jebres Surakarta”.

Peran Kader Posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, *Analisis Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta (Anita Dewi Lieskusumastuti, Catur Setyorini, Sri Devi Anjarsari)*

guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar khususnya bagi ibu, bayi dan anak balita. (Kemenkes RI, 2012)

Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Ada kader posyandu yang dibentuk untuk Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan tujuan menggerakkan partisipasi masyarakat atau sasarannya dalam program pelayanan kesehatan tersebut. (Maryunani, 2013)

Kader Posyandu di wilayah Mojosongo Jebres Surakarta telah berperan positif dalam menjalankan Program P4K, secara aktif memotivasi ibu hamil untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Peran Kader Posyandu adalah Positif sebanyak 28 responden (70%). Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Amir bahwa sebagian besar peran kader kesehatan di posyandu berperan baik sebanyak 31 responden (79,5%). (Amir, 2018) Peranan adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila kader posyandu telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seperti halnya peran kader posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). (Sagita, 2017) Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mikrajab dan Tety yang menunjukkan bahwa pemasangan stiker P4K telah mencapai 94,0%. (Maryunani, 2013)

Kader kesehatan adalah seseorang yang mau dan mampu melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di bawah pembinaan petugas kesehatan yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri dan tanpa pamrih apapun. (Maryunani, 2013)

Peran Kader Kesehatan dalam Program P4K dapat berjalan baik dengan memanfaatkan setiap kesempatan di desa/kelurahan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, misalnya melalui penyuluhan kelompok di posyandu, arisan, pengajian dan kunjungan rumah. Selain itu, bersama tokoh masyarakat setempat berupaya untuk menggerakkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung keselamatan ibu dan bayi seperti dana social bersalin, tabungan ibu bersalin, ambulans desa, calon donor darah, warga dan suami siap antar jaga dan sebagainya. (Maryunani, 2013)

Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Kader Posyandu menerapkan stiker P4K sebanyak 25 responden (62,5%). Berdasarkan hasil penelitian Mikrajab dan Tety menunjukkan bahwa penerapan stiker P4K hanya 43,3%. (Mikrajab, 2013) Salah satu indicator program P4K dengan stiker yakni persentase desa melaksanakan P4K dengan stiker, hal ini dapat terlaksana diantaranya ada kerjasama mantap Bidan dengan kader posyandu dalam menerapkan stiker P4K sehingga semua ibu hamil terdata dan rumahnya terdempel stiker P4K. Adanya keterlibatan tokoh masyarakat baik formal maupun non formal dan Forum Peduli KIA/Pokja posyandu dalam rencana persalinan

termasuk KB Pasca persalinan sesuai dengan perannya masing-masing juga sangat diharapkan. (Depkes RI, 2009)

Bidan di desa bersama kader dan/atau dukun melakukan kontak dengan ibu hamil, suami dan keluarga untuk sepakat dalam pengisian stiker, termasuk pemakaian KB pasca persalinan. Keterampilan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan yang melakukan kontak dengan ibu hamil dan keluarga dalam pengisian stiker. Mereka harus mampu memberikan penjelasan /konseling kepada keluarga tentang pentingnya perencanaan persalinan serta bagaimana mempersiapkan ibu hamil dan keluarga bila terjadi komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. (Depkes RI, 2009)

Setelah melakukan konseling, stiker diisi oleh Bidan/kader, kemudian stiker tersebut ditempel di rumah ibu hamil (sebaiknya di depan rumah), dan ibu hamil diberikan buku KIA untuk dipahami isinya. Stiker P4K ini memuat informasi tentang nama ibu hamil, nama suami, golongan darah ibu hamil, nama pendamping persalinan diarahkan agar suami yang mendampingi (ditulis namanya), nama tenaga kesehatan yang akan menolong persalinan, rencana nama pendonor darah yang akan diminta bila ibu hamil mengalami kegawatdaruratan dan rencana transportasi/ambulan desa yang akan dipakai bila ibu hamil mengalami kegawatdaruratan, rencana pembiayaan (Jamkesmas, Tabulin, Dasolin). (Depkes RI, 2009)

Hal penting dalam pengembangan mekanisme P4K dengan stiker adalah kerjasama antara Bidan-Dukun-Kader-Forum Peduli KIA agar semua pihak berperan aktif dalam melakukan penggalan informasi yang dibutuhkan pada stiker dari ibu hamil yang ada di wilayahnya, dan peran menempelkan stiker yang telah diisi bidan tersebut di masing-masing rumah ibu hamil yang juga akan berguna sebagai notifikasi (penanda), rumah ibu hamil tersebut. Serta pemantauan kepada setiap ibu hamil yang telah berstiker untuk mendapatkan pelayanan sesuai standar. (Depkes RI, 2009)

Program pemasangan stiker ini menjadi media utama dalam P4K. Melalui stiker, pendataan dan pemantauan ibu hamil dapat dilakukan secara intensif oleh Bidan bersama dengan suami, keluarga, kader, masyarakat, Forum Peduli KIA; serta pendeteksi dini kejadian komplikasi sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman dan selamat, serta bayi yang dilahirkan sehat. (Depkes RI, 2009)

Pemasangan “Stiker P4K” bukanlah sekedar menempelkan stiker pada setiap rumah ibu hamil, tapi harus dilakukan konseling kepada ibu hamil, suami, dan keluarga untuk mendapat kesepakatan dan kesiapan dalam merencanakan persalinan. (Depkes RI, 2009)

Analisis Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di wilayah Mojosoongo Jebres Surakarta tahun 2019. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sarli dan Titin dari hasil uji statistik didapatkan p value = 0,994

(p value>0,25) sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan penerapan P4K. (Sarli, 2018)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain, bahwa pengaruh adanya posyandu dan kader cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Yang digambarkan dengan kualitas kesehatan yang semakin baik (status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, dan keluarga berencana (KB) yang berhasil, pertumbuhan balita terkontrol, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga bertambah). (Sagita, 2017)

Kader yang aktif adalah kader yang selalu melaksanakan tugas dan perannya sebagai kader. Peran serta keikutsertaan kader posyandu melalui berbagai organisasi dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat desa seharusnya dapat terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas. Beberapa hal yang dapat atau perlu dipersiapkan oleh kader seharusnya sudah dimengerti dan dipahami sejak awal oleh kader posyandu. Karena disadari atau tidak keberadaan posyandu adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Sagita, 2017)

Para kader kesehatan memiliki peranan besar dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan karena mereka akan sering berhubungan dengan masyarakat. Dengan demikian para kader perlu terlebih dahulu memahami peranan dan fungsinya di tengah-tengah masyarakat yakni sebagai pendamping, pelayan, mampu menjadi contoh dan motivator bagi masyarakat, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan lancar. (Maryunani, 2013)

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 12 responden dengan peran kader negatif terdapat 9 responden (75%) tidak menerapkan stiker P4K, sedangkan dari 28 responden dengan peran kader positif terdapat 22 responden (78,6%) yang menerapkan stiker P4K.

Peranan dan pengaruh pendidikan berkontribusi pada kader kesehatan terhadap perubahan dan perkembangan perilaku dan pribadi manusia berkaitan dengan penerapan program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Dengan menggunakan konsep dasar psikologis, khususnya dalam konteks pandangan behaviorisme, dapat disimpulkan bahwa praktik pendidikan itu pada hakikatnya merupakan usaha *conditioning* (penciptaan seperangkat stimulus) yang diharapkan pula menghasilkan pola-pola perilaku (seperangkat response) tertentu. Prestasi belajar (*achievement*) dalam *term-term* pengetahuan (penalaran), sikap (penghayatan) dan keterampilan (pengamalan) merupakan indikator-indikator manifestasi dari perubahan dan perkembangan perilaku tersebut. (Makmun, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya beberapa hal peran kader posyandu yang perlu diperhatikan dan dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitasnya dalam rangka program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yakni penyuluhan kepada dukun bayi, tokoh agama dan tokoh masyarakat, usulan kepada pemerintah desa agar masyarakat dapat mengakses dengan lebih mudah, menyiapkan dan mencari ambulans desa, serta meningkatkan pengetahuan tentang deteksi kasus komplikasi kehamilan. Apabila ditemukan ibu hamil yang tidak dapat ditangani sendiri oleh keluarga atau kader, maka segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. (Pudiastuti, 2011) Untuk mampu mencegah adanya kondisi yang tidak diinginkan

seperti resiko persalinan dan mampu menjalankan kegiatan sebagaimana tersebut di atas, setiap organisasi seperti posyandu dalam melaksanakan kegiatannya hendaknya menggalang kemitraan dengan berbagai lembaga dan melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dengan segenap jajarannya. (Pranata, 2011)

Peran kader posyandu dalam menyiapkan dan mencari ambulan desa dapat melibatkan secara aktif suami dari ibu hamil, keluarga serta bersama kepala desa dan tokoh masyarakat membahas calon donor darah, transportasi serta pembiayaan untuk membantu dalam menghadapi kegawatdaruratan pada waktu hamil, bersalin dan nifas. (Astuti, 2017)

Faktor pendukung upaya pemberdayaan salah satunya adalah tokoh agama dan masyarakat setempat sudah mau terlibat langsung dalam kegiatan kesehatan dan di setiap daerah banyak terdapat sumberdaya organisasi potensial seperti PKK dan lain-lain. Faktor penghambatnya salah satunya adalah Kader tidak percaya diri dengan kemampuannya untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Sehingga direkomendasikan khusus kepada kader posyandu, perlu dilakukan peningkatan keterampilan advokasi dan negosiasi secara periodik sehingga lebih percaya diri. (Pranata, 2011)

Program P4K mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya, melakukan proses persalinan serta melakukan pemeriksaan masa nifas dan bayi yang dilahirkan oleh tenaga kesehatan terampil, termasuk skrining status imunisasi tetanus lengkap pada setiap ibu hamil. Para ibu juga didorong untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dan dilanjutkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. (Astuti, 2017)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di wilayah Mojosongo Jebres Surakarta, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Ada hubungan yang signifikan antara Peran Kader Posyandu Dengan Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di wilayah Mojosongo Jebres Surakarta diketahui dari Uji Chi Square bahwa nilai signifikansi $(0,001) < 0,05$, maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Peran Kader Posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di wilayah Mojosongo Jebres Surakarta diketahui sebagian besar Positif sebanyak 28 responden (70%). Penerapan Stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di wilayah Mojosongo Jebres Surakarta diketahui bahwa sebagian besar Diterapkan sebanyak 25 responden (62,5%).

Saran

Bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan motivasi kepada kader posyandu dan melakukan pendampingan secara berkala dalam melakukan perannya pada program stiker P4K dan mendampingi secara rutin setiap kegiatan program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Bagi kader posyandu

diharapkan lebih aktif dan rutin melakukan peran kader di dalam masyarakat guna mensukseskan program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pelaksanaan Program Stiker P4K misalnya dari peran ibu hamil, peran suami dan keluarga, peran masyarakat, peran tenaga kesehatan serta yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Heriyana. 2018. *Pengaruh Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkub*. Jurnal Paradigma Sehat Volume 6 Nomor 2 ISSN: 2337-4217. <http://www.ejournalhealth.com/index.php/paradigma/article/view/783/0>
- Astuti, Sri, dan Ari IS, Rani N, Ariyati M. 2017. *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Jakarta : Erlangga.
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Dengan Stiker: Dalam Rangka Mempercepat Penurunan AKI*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah.2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. <http://www.dinkesjatengprov.go.id/v2015/dokumen/profil2016/mobile/index.html#p=30>
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Buku Saku Kesehatan Triwulan 3 Tahun 2018*. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/bukusakutw3%202018/mobile/index.html#p=18>
- Dinkes Kota Surakarta. 2018. *Profil Kesehatan Tahun 2017 Kota Surakarta*. <http://dinkes.surakarta.go.id/profil-kesehatan-kota-surakarta-tahun-2017/>
- Djaja, Sarimawar dan Tin Afifah. 2011. *Pencapaian dan Tantangan Status Kesehatan Maternal di Indonesia*. Jurnal Ekologi Kesehatan Vol.10 No.1 Maret 2011: 10-20. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/jek/article/view/1691>
- Dwijayanti, Putri. 2013. *Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) oleh Bidan Desa Di Kabupaten Demak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013. Diakses di <https://www.neliti.com/publications/18845/analisis-implementasi-program-perencanaan-persalinan-dan-pencegahan-komplikasi-p>
- Kemenkes RI. 2012. *Ayo Ke POSYANDU Setiap Bulan (Buku Pegangan Kader Posyandu)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf&ved=2ahUKEwiYnr7ZkOvfAhVFXSsKHQDqCa4QFjAFegQICRAB&usg=AOvVaw12QIf892b747oSIwqHGLUn>

- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Makmun, Abin Syamsudin. 2012. *Psikologi Kependidikan – Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: TIM
- Mikrajab, M. A., & Rahmawati, T. 2013. *Peran Kader Kesehatan dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi pada Ibu Hamil di Posyandu di Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 15(4 Okt). <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/3046>
- Pranata, Setia, Niniek Lely Pratiwi dan Sugeng Rahanto. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan, Gambaran Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kota Manado Dan Palangkaraya*. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2321>
- Pudiasuti, Ratna Dewi. 2011. *Buku Ajar Kebidanan Komunitas: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Contoh Askeb*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwati dan Alfi Noviyana. 2018. *Keterlibatan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Konsumsi Tablet Fe Pada Pencegahan Anemia Ibu Hamil di Kabupaten Banyumas*. INFOKES Vol.8 No.2 September 2018. Diakses di <https://ejournalinfokes.apikescm.ac.id/index.php/infokes/article/view/199>
- Sagita, Arfah. 2017. *Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ibu dan Anak di Dusun Lamasariang Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5307/1/Arfah%20Sagita.pdf>
- Sarli, Desi dan Titin Ifayanti. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Kelurahan Balai Gadang Padang*. Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) April 2018 Volum 2 Nomor 1. <http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/71>